



## Coaching Clinic Penyusunan Modul Ajar Berbasis P5 Bagi Guru TK Di Kabupaten Lahat

Hasmalena<sup>1\*</sup>, Syafdaningsih<sup>1</sup>, Mahyumi Rantina<sup>1</sup>, Taruni Suningsih<sup>1</sup>, Lia Dwi Ayu Pagarwati<sup>1</sup>, Maudiah<sup>1</sup>, Putri Eksi Alpionita<sup>1</sup>, Dia Fitri Yani<sup>1</sup>, Pasya Zafa Ramada<sup>1</sup>, Ira Fitriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang, Prabumulih, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia, 30662

\*Email koresponden: [hasmalena@fkip.unsri.ac.id](mailto:hasmalena@fkip.unsri.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 Nov 2023

Accepted: 07 Dec 2023

Published: 31 Dec 2023

#### Kata kunci:

Kurikulum Merdeka;

modul;

pengabdian;

Profil Pelajar Pancasila

#### Keywords:

Devotion;

Merdeka Curriculum;

module;

Pancasila Student

Profile.

### ABSTRAK

**Background:** Kurikulum merdeka belajar merupakan wujud pengembangan kurikulum yang memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada materi yang mendasar untuk menumbuhkan keunikan dan meningkatkan keahlian serta kemampuan peserta didik. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di Kabupaten Lahat. **Metode:** Pengabdian dibuat dalam bentuk workshop /pelatihan, *coaching clinic* dan pendampingan dalam membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). **Hasil:** Adanya peningkatan dari pengetahuan terlihat berdasarkan pre-test dan post-test yang telah diberikan dimana hasil *pre-test* mendapatkan rata-rata sebesar 55,5 dan rata-rata *post-test* peserta sebesar 85 dengan rata-rata kenaikan sebanyak 31. **Kesimpulan:** Adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar berbasis P5.

### ABSTRACT

**Background:** The independent learning curriculum is a form of curriculum development that makes learning easier for students. The learning process is centered on fundamental material to foster uniqueness and improve students' skills and abilities. This community service aims to increase the knowledge and skills of teachers in Lahat Regency. **Method:** Service is provided through workshops/training, coaching clinics, and assistance creating the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). **Results:** There is an increase in knowledge based on the pre-test and post-test, where the pre-test results get an average of 55.5, and the average post-test of participants is 85, with an average increase of 31. **Conclusion:** Participants' knowledge of the independent curriculum and preparing P5-based teaching modules is increasing.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pengembangan kurikulum saat ini adalah kurikulum merdeka, kurikulum ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menitik beratkan pada materi yang mendasar untuk menghadirkan kebaruan dan meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* peserta didik (Rahayu et al., 2022).

Sehingga kurikulum merdeka didesain sedemikian rupa untuk mengoptimalkan dalam mengembangkan personalitas peserta didik dengan mengaplikasikan konsep Profil Pelajar Pancasila (Safitri et al., 2022). Rekonstruksi pembelajaran dapat dilakukan dengan memilih Kurikulum Merdeka yang direkomendasikan oleh pemerintah melalui kebijakan oleh Kemdikbudristekdikti (Cantika, 2022).

Cerminan pembelajaran dari konsep merdeka belajar adalah kegiatan belajar yang bersifat menyenangkan, konsep ini mengandung tidak sama sekali terdapat unsur yang mengekang untuk pihak anak dalam mencapai nilai tertentu. Hal tersebut tertuang sebagai mana mestinya pada kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di semua jenjang Pendidikan dan di semua daerah dengan berbagai kondisi. Hal tersebut bertujuan agar memahami betul kebijakan ini secara komprehensif. Jenjang awal kanak-kanak atau PAUD juga berkontribusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Konsep Kurikulum Merdeka sangat cocok sekali dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran di PAUD. Prinsip tersebut adalah memandang hak yang dimiliki setiap anak yang sama diberikan dalam hal kesempatan serta kebebasan dalam mendesain kegiatan yang ingin dilakukan sebagai bentuk dari unsur bermain sambil belajar.

Kegiatan pembelajaran perlu diatur dan dikemas sedemikian rupa agar menimbulkan esensi yang menyenangkan dalam menyampaikan pengetahuan sehingga anak akan merasa *enjoy/merdeka* untuk mengeksplor dan meningkatkan *curiosity* anak pada lingkungan sekitar. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sangat dibutuhkan sekali untuk diserap dalam kehidupan sehari-hari (Resmana & Dewi, 2021). Hal tersebut dapat diterapkan sejak masa kanak-kanak, mengingat anak merupakan peniru ulum dan juga proses belajar anak melihat dari peristiwa yang ada disekitar anak. Oleh sebab itu orang dewasa sekitar dapat melakukan aktivitas yang menggembirakan menggunakan media visual (Nafisah et al., 2022), media wayang (Lestaningrum & Jayanti, 2019), aktivitas eksperimen yang dimodifikasi terdapat unsur STEAM dan mengandung nilai Pancasila (Perignat & Katz-Buonincontro, 2019), *role playing* (Amu & Fathimah, 2022), dan habit yang memasukkan nilai-nilai idealisme Pancasila (Netriwinda et al., 2022). Pelaksanaan hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak secara holistik dan terpadu dengan melibatkan berbagai pihak untuk mendorong suksesnya pelaksanaan dari konsep merdeka belajar (Ningrum et al., 2023).

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar baru diluncurkan dan berkala untuk diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menjadi urgen diterapkan sebagai Langkah pemulihan pasca covid-19 yang menyisakan banyak *problem*. Dalam pelaksanaannya masih saja ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam konsep pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar seorang pendidik memiliki kewajiban untuk harus lebih kreatif dan juga inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka belajar ini profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan, dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi beberapa guru dalam menerapkan konsep penguatan profil pelajar Pancasila. Permasalahan juga muncul pada bagian teknis ketika pemahaman para pendidik belum sepenuhnya memahami panduan, hal tersebut akan mengakibatkan kebingungan dalam melakukan perancangan modul proyek, dimana terdapat perbedaan penyusunan pembelajaran tidak seperti biasanya. Hambatan yang dirasakan oleh pendidik juga berasal dari ketika akan mengkombinasikan antar tema dalam proses pembelajaran. Informasi yang didapat dari melakukan wawancara dengan salah satu ahli/pelatih dari lembaga sekolah penggerak yang mana guru mengalami sisi kesulitan dari segi implementasi unsur profil pelajar Pancasila dan juga merasa belum mampu untuk beradaptasi dalam menggunakan *raport* hasil belajar siswa dengan tema proyek akhir program. Pendidik yang pola pikirnya masih

menggunakan metode lama dalam KBM merasa belum terbiasa dengan kurikulum baru. Kondisi yang tidak mendukung seperti minimnya sumber belajar serta jumlah siswa dalam satu rombongan belajar melebihi kapasitas membuat pendidik tidak dapat melakukan pembelajaran secara maksimal berdasarkan kurikulum. Informasi lain berasal dari kurang maksimalnya penerapan yaitu berasal dari kompetensi dan pengetahuan guru terkait kurikulum secara nasional. Hal yang sama juga peneliti temui bahwa pengetahuan pendidik PAUD masih terbatas dalam mengimplementasikan metode proyek dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil survey melalui penyebaran kuisioner pada guru-guru TK di Kabupaten Lahat, diperoleh bahwa sebagian besar sekolah masih belum mengimplementasikan kurikulum merdeka karena guru merasa pengetahuannya masih terbatas terkait kurikulum merdeka, kemudian guru juga memprediksi tantangan yang akan dihadapi oleh sekolah jika menerapkan kurikulum merdeka belajar namun belum optimal dalam mempersiapkannya, tantangan tersebut yakni manajemen sekolah terkait pengkondisian pelaksanaan kurikulum merdeka dan sumber daya guru yang masih belum memahami secara utuh baik konsep maupun bentuk implementasi dari kurikulum merdeka.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik berupa kemampuan dan keterampilan. Kedua kompetensi tersebut harus seimbang agar dapat profesional dalam menjadi seorang pendidik. Unsur yang terkandung dalam dua kompetensi tersebut adalah kemampuan pedagogik, pribadi yang luhur, sosial yang baik dan sikap profesional (Witarsa & Alim, 2022). Unsur kemampuan dan keterampilan tersebut wajib dimiliki seorang pendidik untuk mendapatkan hasil yang maksimal, karena, hasil pembelajaran yang efektif diperoleh dari kombinasi kecakapan dan penguasaan bidang keilmuan, keterampilan, bertindak, bersikap, dan tentunya profesional dalam menjalankan tugas bagi seorang pendidik (Sum & Taran, 2020).

Pengimplementasian konsep profil pelajar Pancasila, dapat diawali dengan pendidik terampil dalam menyusun modul ajar dengan tema proyek. Penyusunan tentunya memperhatikan tahapan/ alur, perkembangan anak, adanya analisis yang matang terkait capaian topik proyek dan tema proyek yang akan dipilih, selain itu diperlukan dalam mempertimbangan manfaat bagi perkembangan anak dalam jangka panjang. Sesuai dengan struktur kurikulum merdeka hal yang menjadi perhatian pendidik dalam menyusun modul ini yaitu dengan paham akan dimensi, sub-elemen, dan elemen dari Profil Pelajar Pancasila dengan enam indikator yaitu; berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Indikator tersebut telah ditetapkan oleh Mendikbudristekdikti (Rusnaini et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PMM) yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dengan mengangkat tema "Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila Bagi Guru PAUD di Kabupaten Lahat" dengan tujuan 1) memberikan pemahaman secara mendalam terkait kurikulum merdeka, 2) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di Kabupaten Lahat tentang penyusunan modul ajar berbasis P5, dan 3) memotivasi guru sebagai pendidik agar terampil dalam menyusun modul ajar berbasis P5 yang sesuai. Dalam mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan adalah *workshop* /pelatihan, *coaching clinic* dan pendampingan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan bagi guru-guru TK di wilayah kabupaten Lahat dengan jumlah peserta 20 orang. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Aula SPNF SKB Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (Gambar 1).



**Gambar 1.** Pembukaan kegiatan PKM dan pemberian cendramata kepada Bapak Kepala Dinas Lahat

PKM dibuat dalam bentuk *workshop* /pelatihan, *coaching clinic* dan pendampingan dalam membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal tersebut memiliki 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

#### Tahap Persiapan

1. Ketua PKM melakukan diskusi bersama tim terkait lokasi yang akan dituju dalam pelaksanaan PKM.
2. Setelah sepakat terkait lokasi ketua melakukan koordinasi dengan kepala Dinas Pendidikan, kepala Bidang PAUD dan kepala Seksi PAUD Kabupaten Lahat terkait rencana pemberian pelatihan tentang Modul Ajar P5
3. Kemudian ketua mengadakan rapat terkait pembagian tugas dalam mempersiapkan PKM yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 -30 September 2023. Tugas berupa desain materi, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan yang akan dilakukan serta susunan acara pelaksanaan.

#### Tahap Pelaksanaan

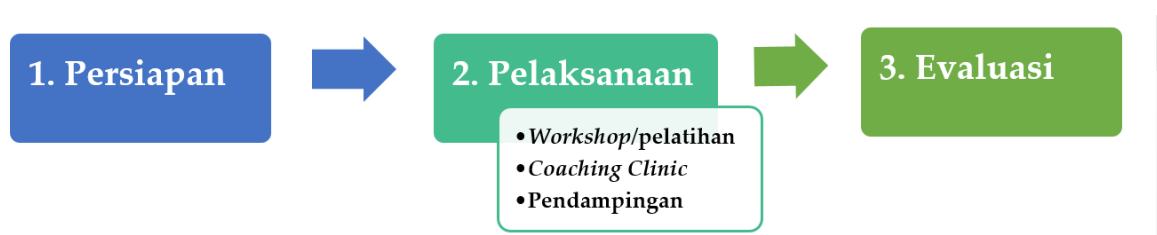
1. Kegiatan *workshop*/pelatihan ini dilaksanakan dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Lahat berlangsung selama 8 jam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi dan *coaching clinic*. Rangkaian kegiatan PKM dimulai dari pemberian pre-test, penyampaian materi, penugasan berupa pembuatan rencana aksi pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pemberian post-test dan kegiatan pendampingan. Pada kegiatan *workshop* /pelatihan tentang penyusunan modul ajar berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di Gedung SPNF SKB Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, terdapat beberapa tahapan kegiatan, yaitu; Sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. *Coaching Clinic* bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada para guru agar lebih paham terkait materi yang telah disampaikan. pelaksanaannya setelah kegiatan Wokrshop. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan serta mencari solusi bersama dari permasalahan yang ada di lapangan. Dalam *coaching clinic* peserta berdiskusi dengan tim PKM

untuk saling berbagi pemahaman tentang pelaksanaan P5. Peserta juga memaparkan, mempresentasikan rencana pelaksanaan P5 dilembaga mereka masing masing.

3. Pendampingan, Kegiatan pendampingan berupa pembuatan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari : pemilihan tema untuk kegiatan pembelajaran berbasis P5, merancang peta konsep dai materi/tema yang dipilih, pembuatan modul ajar berbasis P5 sampai dengan asesmen yang digunakan.

## Evaluasi

Tujuan dalam pelaksanaan evaluasi untuk memberikan arahan dan masukan berdasarkan hasil tes akhir dari pemahaman peserta setelah mengikuti *workshop*/pelatihan. Alur bagan dari pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Alur bagan dari pelaksanaan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM digelar pada tanggal 16-30 September 2023, dengan melibatkan khalayak sasaran guru PAUD di Kabupaten Lahat berjumlah 20 orang peserta. Peserta diambil dari beberapa TK yang tersebar di Kabupaten Lahat. Kegiatan dibuka pada tanggal 16 September 2023 oleh Bapak kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lahat didampingi oleh bapak Kepala Bidang PAUD dan PNF dan ibu Kasi. Kurikulum dan Penilaian PAUDNI-DIKMAS. Susunan kegiatan dihari pertama setelah acara dibuka yaitu pelaksanaan *pre-test*, pemberian materi pelatihan modul ajar berbasis P5, kemudian setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pemberian tugas dan yang terakhir pemberian *post-test*. Kegiatan di hari pertama dilaksanakan secara tatap muka/*luring* di gedung aula SKB SPNF Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Materi
1	Kebijakan Kurikulum Merdeka
2	ATP dan CP Kurikulum Merdeka
3	Project profil pelajar pancasila
4	Asesmen profil pelajar pancasila
5	Contoh modul ajar project profil pancasila

Tujuan mengangkat tema modul ajar berbasis proyek profil pancasila adalah untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait kurikulum merdeka serta memberikan motivasi kepada guru agar terampil dalam menyusun modul ajar berbasis proyek penguatan profil pancasila yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kemudian harapannya dengan dilaksanakannya PKM ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berbasis proyek penguatan profil pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka agar terciptanya pembelajaran yang lebih terstruktur, kreatif dan efisien. Mengingat modul ajar merupakan salah satu perangkat terpenting pada perangkat pembelajaran dan



termasuk dalam kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik pada perancang perangkat pembelajaran (Lestari et al., 2023).



**Gambar 3.** Pembukaan kegiatan PKM dan pemberian cendramata kepada Bapak Kepala Dinas Lahat

Pada saat penyampaian materi Narasumber menekankan perancangan modul ajar sangat perlu berpedoman pada struktur kurikulum. Pada kurikulum merdeka memiliki 2 struktur diantaranya pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek profil pancasila (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Pada PKM ini berfokus pada pembelajaran berbasis proyek profil pancasila. Kurikulum merdeka ini didasarkan oleh kebijakan pemerintah yang tertuang pada Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Pasca Bencana Covid-19. Kerangka modul ajar tidak sama dengan kerangka RPP. Modul ajar hanya mencantumkan tujuan pembelajaran (TP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP) (Noviantari & Agustina, 2023).

Pengembangan tujuan pembelajaran (TP) pada pembelajaran berbasis proyek profil pancasila harus menekankan pada pembelajaran yang melatih sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam hal berfikir kritis dan juga dapat memecahkan masalah baik dilaksanakan secara individu atau kelompok yang menghasilkan sebuah produk. Selain itu juga mengacu pada tema pembelajaran proyek yang ditetapkan seperti aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerjasama serta imajinasiku (Afipah & Imamah, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek profil pancasila juga memiliki alur/tahapan dalam pelaksanaannya. Tahap tersebut diantaranya tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan (Sulistiyaningsih & Sujarwo, 2023). Pada tahap permulaan pendidik perlu menggunakan berbagai media pembelajaran bisa berupa video, media cetak atau melakukan aktivitas eksplorasi di lingkungan sekolah untuk membangkitkan ide/gagasan anak untuk membuat sebuah proyek. Kemudian pendidik akan mengembangkan ide tersebut dengan kegiatan pemantik dan selanjutnya guru akan merefleksi dari aktivitas anak dan aksi guru, asesmen dan juga memastikan penerapan proyek yang positif misalnya dengan melibatkan orang tua dalam penerapannya di rumah.

Setelah pemampanan materi, untuk melihat pemahaman guru terkait materi yang telah disampaikan, aktivitas selanjutnya adalah pemberian tugas. Tugas tersebut berupa merancang secara kasar modul ajar. Peserta memilih tema dan materi pembelajaran proyek profil pancasila kemudian merumuskan tujuan pembelajaran dan merencanakan media pembelajarannya yang akan digunakan. Kegiatan penugasan didampingi oleh narasumber utama dan pendamping yang bertujuan untuk membirakan bimbingan lebih lanjut dan juga arahan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Narasumber Utama



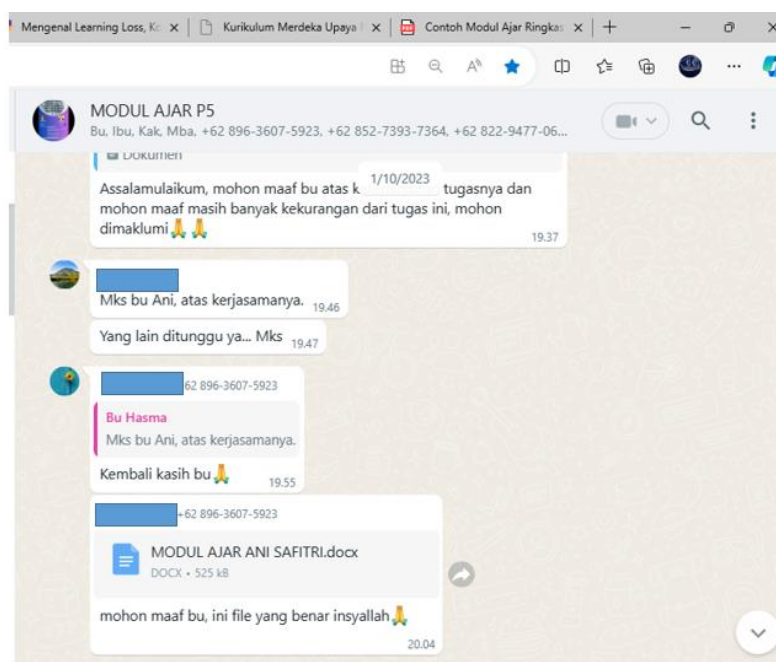
Gambar 5. Bimbingan Kegiatan Penugasan Oleh Narasumber Utama dan Pendamping

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

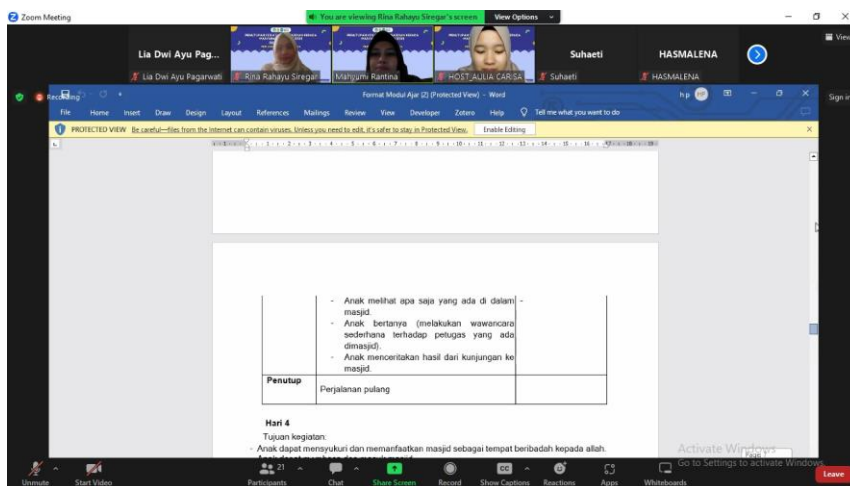
No	Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Posttest</i>	Kenaikan
1	A	50	85	35
2	B	50	85	35
3	S	45	80	35
4	D	55	85	30
5	E	40	80	40
6	F	60	85	25
7	G	45	80	40
8	H	50	85	35
9	I	65	90	35
10	J	60	85	25
11	K	75	90	20
12	L	45	80	40
13	M	50	85	35
14	N	65	85	20
15	O	60	85	25
16	P	75	95	25
17	Q	60	85	25
18	R	45	85	40
19	S	50	85	35
20	T	65	85	20
	<b>Rata-rata</b>	<b>55,5</b>	<b>85</b>	<b>31</b>

Selain pemberian tugas, peserta juga diberikan soal *post-test*. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan guru setelah mendapatkan materi dan juga penugasan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan dari pengetahuan peserta terkait kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar berbasis P5. Hasil *pre-test* mendapatkan rata-rata sebesar 55,5, dan rata-rata *post-test* peserta sebesar 85 dengan rata-rata kenaikan sebanyak 31. Selain itu dapat juga meningkatkan kemampuan berfikir untuk berinovasi bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Iqbal et al., (2022) terjadinya peningkatan pada karakteristik anak dalam bidang berpikir kritis dan inovatif dapat dilakukan dengan penggunaan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

*Coaching clinic* dan pendampingan pembuatan produk PKM dilaksanakan secara *daring* pada tanggal 17-28 September melalui *platform WhatsApp* dan *Zoom*. *Coaching Clinic* adalah pemberian bimbingan singkat yang dilakukan pada saat pelatihan atau sesi perorangan yang bertujuan untuk memberikan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidangnya secara mendalam (Purwanto et al., 2022). *Coaching Clinic* dilakukan untuk mengetahui permasalahan terkait materi yang belum dipahami oleh peserta serta mencari solusi terkait hal tersebut (Sanistasya et al., 2023). Setelah solusi didapatkan dilakukannya pendampingan agar modul ajar yang disusun lebih terarah dan maksimal (Gambar 6 dan 7).



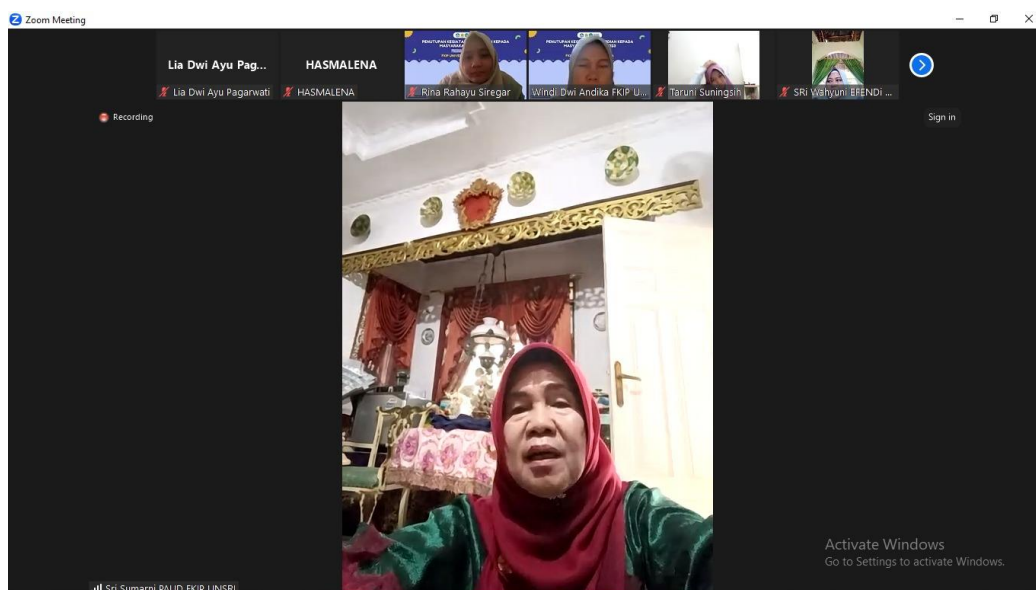
Gambar 6. Pendampingan melalui WhatsApp



Gambar 7. Pendampingan melalui Zoom

Kegiatan PKM ini berakhir pada tanggal 30 September 2023, acara penutupan dihadiri oleh Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, ketua pelaksana PKM, anggota PKM, anggota mahasiswa dan peserta yang dilaksanakan secara tatap maya menggunakan aplikasi *Zoom*. Acara ditutup oleh Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNSRI (Gambar 8).





Gambar 8. Penutupan Acara PKM oleh Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNSRI

## KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan wujud pengembangan kurikulum yang memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka menjadi urgen diterapkan sebagai Langkah pemulihan pasca covid-19 yang menyisakan banyak problem. Dalam pelaksanaannya masih saja ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka belajar ini profil pelajar pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan, dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi beberapa guru dalam menerapkan konsep penguatan profil pelajar pancasila. Sehingga dilakukan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PMM) yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dengan mengangkat tema "Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila Bagi Guru PAUD di Kabupaten Lahat" sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di Kabupaten Lahat. Dari kegiatan tersebut menghasilkan peningkatan dari pengetahuan peserta terkait kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar berbasis P5. Hal tersebut bisa terlihat berdasarkan pre-test dan post-test yang telah diberikan dimana hasil pre-test mendapatkan rata-rata sebesar 55,5 dan rata-rata post-test peserta sebesar 85 dengan rata-rata kenaikan sebanyak 31.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah mendanai penelitian ini dengan anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023, SP DIPA-023.17.2.677515/2023, tanggal 10 Mei 2023 Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0004/UN9/SK.LP2M.PM/2023 tanggal 20 Juni 2023. Selanjutnya ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan staf-stafnya beserta guru-guru PAUD dan TK di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Atas semua bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan PPM ini telah berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., & Imamah. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Amu, S., & Fathimah, S. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 444–451. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2647>
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum). *Jurnal UPI*, 19(2), 171–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>
- Iqbal, M., Anwar, S., Maliki, M., & Sari, R. (2022). Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 278–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i2.2350>
- Lestaningrum, A., & Jayanti, R. D. (2019). Penggunaan Media Wayang Godong Dalam Menanamkan Karakter Menghargai Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.8112>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Paud Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)*, 2(8), 2343–2352.
- Ningrum, M. A., Hasibuan, R., Mas'udah, M., & Fitri, R. (2023). PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 563–574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3730>
- Noviantari, I., & Agustina, D. A. (2023). Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 465. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71154>
- Perignat, E., & Katz-Buonincontro, J. (2019). STEAM in practice and research: An integrative literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 31, 31–43. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2018.10.002>
- Purwanto, A., Fahmi, K., & Cahyono, Y. (2022). Coaching Clinic in Writing Scientific Articles for High Impact Journals – Part 1. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v3i1.156>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>

- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sanistasya, P. A., Andriana, A. N., Zaini, M., Aulia, D., Kinanti, R., Aningrum, Y., Hariyanto, M. F., & Mulawarman, U. (2023). Coaching Clinic Skripsi Hack Bagi Mahasiswa Administrasi Bisnis Univeristas Mulawarman. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 1–6. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14069>
- Sulistiyarningsih, & Sujarwo. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3205–3214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>